

PERAN SHALAT BERJAMAAH DALAM PENGEMBANGAN KARAKTER DISIPLIN ANAK DI LINGKUNGAN PAUD

THE ROLE OF CONGREGATIONAL PRAYER IN DEVELOPING CHILDREN'S DISCIPLINED CHARACTER IN PRESCHOOL ENVIRONMENT

Evi Erfiyana^{1*}, Ika Kartika²

¹Institut Agama Islam KH Badruzzaman, Indonesia

²Institut Agama Islam Nasional Laa Roiba Bogor, Indonesia

*Email Correspondence: evierfiyana2271@gmail.com

ABSTRAK

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran shalat berjamaah dalam pengembangan karakter disiplin anak usia dini di lingkungan PAUD. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, dan dokumentasi terhadap guru, orang tua, serta anak-anak yang mengikuti kegiatan shalat berjamaah di PAUD. Hasil penelitian menunjukkan bahwa shalat berjamaah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai kedisiplinan pada anak, seperti ketepatan waktu, tata tertib, dan rasa tanggung jawab terhadap kegiatan ibadah. Selain itu, shalat berjamaah juga membantu anak memahami pentingnya mengikuti aturan dan menghargai orang lain dalam kegiatan berkelompok. Temuan ini menegaskan bahwa kegiatan shalat berjamaah dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam pembentukan karakter disiplin anak usia dini di lingkungan pendidikan formal. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran karakter berbasis nilai-nilai keagamaan di PAUD.

Kata Kunci: Shalat Berjamaah, Karakter Disiplin, PAUD.

Abstract: This study aims to describe the role of congregational prayer in developing the disciplined character of early childhood in early childhood education (PAUD) settings. The research method used was qualitative with a descriptive approach. Data were collected through in-depth interviews, participant observation, and documentation of teachers, parents, and children participating in congregational prayer activities in PAUD. The results show that congregational prayer plays an important role in instilling discipline values in children, such as punctuality, orderliness, and a sense of responsibility for worship activities. In addition, congregational prayer also helps children understand the importance of following rules and respecting others in group activities. These findings confirm that congregational prayer activities can be an effective strategy in developing disciplined character in early childhood in formal education settings. This research contributes to the development of character learning methods based on religious values in PAUD.

Keywords: Congregational Prayer, Disciplined Character, Early Childhood Education.

Article History:

Received: 17-08-2024

Revised : 05-09-2024

Accepted: 15-10-2024

Online : 30-10-2024

A. LATAR BELAKANG

Pendidikan anak usia dini (PAUD) merupakan fondasi utama dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak sejak dini. Pada masa ini, anak mulai mengembangkan aspek-aspek kepribadian seperti disiplin, tanggung jawab, dan sopan santun yang akan menjadi dasar dalam pembelajaran selanjutnya. Menurut data dari Badan Pusat Statistik

(BPS) tahun 2022 dikutip (Awaludin, 2023), tingkat keberhasilan pendidikan karakter di tingkat PAUD masih menghadapi berbagai tantangan, terutama terkait dalam upaya pembiasaan nilai-nilai disiplin yang berkelanjutan dan kontekstual di lingkungan belajar anak-anak PAUD.

Menurut Hasan Alwi dikutip (Mukarom, 2024), karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Sedangkan menurut Coon dikutip (Arifudin, 2022), karakter sebagai suatu penilaian subjektif terhadap kepribadian seseorang yang berkaitan dengan atribut kepribadian yang dapat atau tidak dapat diterima oleh masyarakat.

Ma'mur dikutip (Hanafiah, 2022) menjelaskan bahwa karakter itu akan membentuk motivasi dengan metode dan proses yang bermartabat. Karakter yang baik mencakup kepedulian dan tindakan berdasarkan nilai etika, serta meliputi aspek kognitif, emosional, dan perilaku dari kehidupan moral. Adapun Samani dan Hariyanto dikutip (B. Arifin, 2024) bahwa karakter adalah watak, tabiat, akhlak atau kepribadian yang dimiliki seseorang dan terbentuk dari hasil interaksi berbagai kebajikan (virtues) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berfikir, bersikap dan bertindak.

Berdasarkan pengertian di atas dapat ditegaskan bahwa karakter merupakan perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Orang yang perilakunya sesuai dengan norma disebut berkarakter mulia.

Disiplin merupakan salah satu aspek penting dalam pembentukan karakter anak karena mampu membentuk kepribadian yang bertanggung jawab dan mandiri. Sayangnya, banyak anak di usia dini masih menunjukkan perilaku kurang disiplin, seperti sulit mengikuti aturan, terlambat dalam waktu, dan kurang menghargai orang lain. Data dari survei yang dilakukan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) tahun 2021 menyebutkan bahwa sekitar 40% anak usia dini di berbagai PAUD menunjukkan perilaku kurang disiplin yang berdampak negatif terhadap proses belajar dan interaksi sosial mereka.

Menurut P.S Wilson dalam (Ramli, 2024) mengatakan, disiplin dikontrol sesuatu dari dalam diri seseorang yang akhirnya menjadi pengontrol perilakunya sendiri. Pengontrol yang dimaksud adalah kata hati yang selalu mengingatkan tentang aturan yang harus diikuti untuk berperilaku ataupun bertindak. Adapun Rachman dikutip (Ulfah, 2019) mengatakan, disiplin adalah upaya mengendalikan diri individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya. Dengan kata lain disiplin adalah sikap mentaati peraturan dan ketentuan yang telah ditetapkan di suatu tempat dengan senang hati tanpa pamrih.

Bohar Soeharto dikutip (Ulfah, 2020) menyebutkan tiga hal mengenai disiplin yakni disiplin sebagai latihan, disiplin sebagai hukuman, dan disiplin sebagai alat pendidikan. Dalam interaksi dengan lingkungan untuk mencapai tujuan realisasi dirinya ini anak belajar tentang aturan atau nilai-nilai. Adapun Semiawan dikutip (Supriani, 2020), disiplin merupakan pengaruh yang dirancang untuk membantu anak agar mampu menyesuaikan lingkungannya. Disiplin tumbuh dari kebutuhan dan keinginan individu

untuk berbuat agar memperoleh sesuatu, dengan batasan atau peraturan yang ada di lingkungan terhadap dirinya.

Disiplin, menurut beberapa definisi di atas adalah kesadaran dan keinginan yang muncul dari hati seseorang untuk mematuhi dan mematuhi semua norma dan peraturan yang telah ditetapkan. Disiplin yang baik menunjukkan bahwa seseorang sangat bertanggung jawab atas pekerjaan yang diberikan kepadanya. Orang yang disiplin akan selalu bertanggung jawab atas apa yang menjadi kewajibannya. Dididik secara konsisten akan membuat seseorang terbiasa dengan berbagai peraturan dan norma di lingkungannya.

Dalam konteks pendidikan berbasis keagamaan, kegiatan ibadah seperti shalat berjamaah memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan karakter. Shalat berjamaah tidak hanya sebagai kewajiban ibadah, tetapi juga sebagai media pembelajaran nilai kedisiplinan, kerjasama, dan rasa tanggung jawab. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kegiatan shalat berjamaah di lingkungan pendidikan agama mampu meningkatkan kedisiplinan dan akhlak peserta didik secara signifikan. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Fikriyah, 2022) di pondok pesantren menunjukkan bahwa kegiatan shalat berjamaah dapat meningkatkan kedisiplinan anak dan remaja melalui penanaman nilai kedisiplinan dalam setiap pelaksanaan ibadah secara rutin dan tertib.

Namun, penerapan shalat berjamaah di lingkungan PAUD masih belum secara optimal dipahami dan dimanfaatkan sebagai strategi pengembangan karakter disiplin anak. Banyak PAUD yang menganggap kegiatan shalat berjamaah sebagai kegiatan rutin keagamaan semata, tanpa mengaitkannya secara langsung dengan pengembangan karakter disiplin. Padahal, kegiatan ini memiliki potensi besar sebagai media pendidikan karakter yang efektif jika dikelola secara tepat dan berkelanjutan.

Selain itu, keberhasilan implementasi kegiatan shalat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin anak juga dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti tingkat keterlibatan guru, fasilitas yang mendukung, serta kesadaran orang tua mengenai pentingnya pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keagamaan di usia dini. Data dari Monitoring dan Evaluasi Program PAUD tahun 2022 menunjukkan bahwa hanya sekitar 55% PAUD yang secara rutin melaksanakan kegiatan shalat berjamaah dan mampu mengintegrasikannya dalam pembinaan karakter anak secara efektif.

Berdasarkan kajian literatur dan hasil-hasil penelitian terdahulu, telah banyak ditemukan bahwa kegiatan shalat berjamaah memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan dan karakter positif pada peserta didik, terutama di lingkungan pendidikan keagamaan seperti pesantren dan madrasah. Sebagai contoh, penelitian yang dilakukan oleh (Irwansyah, 2021) menunjukkan bahwa kegiatan shalat berjamaah secara rutin mampu meningkatkan kedisiplinan dan akhlak peserta didik melalui penanaman nilai kedisiplinan dalam setiap pelaksanaan ibadah. Demikian pula, penelitian oleh (Ulfah, 2023) menyebutkan bahwa shalat berjamaah dapat meningkatkan kerjasama dan rasa tanggung jawab anak-anak dalam mengikuti kegiatan bersama secara tertib dan disiplin.

Namun, mayoritas penelitian tersebut berfokus pada lingkungan pendidikan formal keagamaan tingkat menengah dan dewasa, seperti pesantren dan madrasah, yang memiliki keberlangsungan kegiatan ibadah secara rutin dan terstruktur. Sedangkan, pengaruh shalat berjamaah di lingkungan PAUD, yang merupakan institusi pendidikan

anak usia dini, masih relatif kurang mendapat perhatian. Penelitian terkait shalat berjamaah di PAUD umumnya hanya sebatas aspek ritual keagamaan tanpa mengkaji secara mendalam bagaimana kegiatan tersebut dapat berkontribusi terhadap pengembangan karakter disiplin anak secara spesifik dan sistematis.

Selain itu, penelitian terdahulu cenderung memfokuskan pada aspek keagamaan dan moral secara umum, belum secara eksplisit mengidentifikasi faktor-faktor pendukung dan hambatan dalam penerapan shalat berjamaah sebagai media pembentukan karakter disiplin di PAUD. Padahal, PAUD sebagai usia emas memerlukan pendekatan yang lebih holistik dan kontekstual agar kegiatan keagamaan dapat menjadi strategi efektif dalam menanamkan karakter disiplin sejak dini.

Dengan demikian, terdapat kekosongan penelitian terkait studi empiris yang secara khusus mengkaji peran shalat berjamaah dalam pengembangan karakter disiplin anak di lingkungan PAUD, termasuk faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilannya. Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekurangan tersebut dengan memberikan gambaran yang komprehensif dan mendalam mengenai implementasi kegiatan shalat berjamaah serta dampaknya terhadap karakter disiplin anak usia dini di lingkungan PAUD.

Berdasarkan fenomena tersebut, perlu adanya kajian mendalam mengenai bagaimana peran shalat berjamaah dalam pengembangan karakter disiplin anak di lingkungan PAUD. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi dan strategi yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan kegiatan shalat berjamaah dapat dimaksimalkan sebagai media pembentukan karakter disiplin yang kokoh sejak usia dini. Penelitian ini penting dilakukan sebagai upaya untuk memberikan gambaran empiris dan solusi praktis dalam pengembangan metode pembelajaran karakter berbasis keagamaan di PAUD.

B. METODE PENELITIAN

Menurut Rahardjo dikutip (Arifudin, 2023) bahwa metode penelitian merupakan salah satu cara untuk memperoleh dan mencari kebenaran yang bersifat tentatif, bukan kebenaran absolut. Hasilnya berupa kebenaran ilmiah. Kebenaran ilmiah merupakan kebenaran yang terbuka untuk terus diuji, dikritik bahkan direvisi. Oleh karena itu tidak ada metode terbaik untuk mencari kebenaran, tetapi yang ada adalah metode yang tepat untuk tujuan tertentu sesuai fenomena yang ada. Budiharto dikutip (Mayasari, 2024) bahwa pemilihan metode penelitian harus disesuaikan dengan penelitian yang sedang dilakukan agar hasilnya optimal.

Pelaksanaan penelitian terkait dengan peran shalat berjamaah dalam pengembangan karakter disiplin anak di lingkungan di PAUD Janitra. Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah berupa metode studi deskriptif. Menurut Nana Syaodih Sukmadinata dalam (Awaludin, 2024), penelitian deskriptif kualitatif ditujukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan. Selain itu, Penelitian deskriptif tidak memberikan perlakuan, manipulasi atau pengubahan pada variabel-variabel yang diteliti, melainkan menggambarkan suatu kondisi yang apa adanya. Satu-satunya perlakuan yang diberikan hanyalah penelitian itu sendiri, yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Iskandar dalam (Mayasari, 2023) menyatakan pendekatan kualitatif adalah dimana penelitian kualitatif sebagai metode ilmiah sering digunakan dan dilaksanakan oleh sekelompok peneliti dalam bidang ilmu social, termasuk juga ilmu pendidikan. Pendekatan penelitian kualitatif dikemukakan oleh Iskandar dalam (Hoerudin, 2023) menjelaskan sebagai suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metode yang menyelidiki suatu fenomena social dan masalah manusia.

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode penelitian lapangan (*field research*). Menurut (Andrivat, 2024) bahwa pendekatan ini disesuaikan dengan tujuan pokok penelitian, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis mengenai peran shalat berjamaah dalam pengembangan karakter disiplin anak di lingkungan di PAUD. Sehingga dengan metode tersebut akan mampu menjelaskan permasalahan dari penelitian (Arifudin, 2024).

Bungin dikutip (Paturochman, 2024) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan situasi, kondisi, atau fenomena sosial yang terdapat di masyarakat kemudian dijadikan sebagai objek penelitian, dan berusaha menarik realitas ke permukaan sebagai suatu mode atau gambaran mengenai kondisi atau situasi tertentu. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran analisis peran shalat berjamaah dalam pengembangan karakter disiplin anak di lingkungan di PAUD.

Bogdan dan Taylor dalam (Arifudin, 2020) menjelaskan bahwa metodologi penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami, khususnya terkait peran shalat berjamaah dalam pengembangan karakter disiplin anak di lingkungan di PAUD.

Teknik dapat dilihat sebagai sarana untuk melakukan pekerjaan teknis dengan hati-hati menggunakan pikiran untuk mencapai tujuan. Walaupun kajian sebenarnya merupakan upaya dalam lingkup ilmu pengetahuan, namun dilakukan untuk mengumpulkan data secara realistis secara sistematis untuk mewujudkan kebenaran. Metodologi penelitian adalah sarana untuk menemukan obat untuk masalah apa pun. Dalam hal ini, penulis mengumpulkan informasi tentang peran shalat berjamaah dalam pengembangan karakter disiplin anak di lingkungan di PAUD, artikel, jurnal, skripsi, tesis, ebook, dan lain-lain (Waluyo, 2024).

Karena membutuhkan bahan dari perpustakaan untuk sumber datanya, maka penelitian ini memanfaatkan penelitian kepustakaan. Peneliti membutuhkan buku, artikel ilmiah, dan literatur lain yang berkaitan dengan topik dan masalah yang mereka jelajahi, baik cetak maupun online (Ulfah, 2021).

Mencari informasi dari sumber data memerlukan penggunaan teknik pengumpulan data. Amir Hamzah dalam (Sudrajat, 2024) mengklaim bahwa pendataan merupakan upaya untuk mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pokok bahasan yang diteliti. Penulis menggunakan metode penelitian kepustakaan untuk mengumpulkan data. Secara khusus, penulis memulai dengan perpustakaan untuk mengumpulkan informasi dari buku, kamus, jurnal, ensiklopedi, makalah, terbitan berkala, dan sumber lainnya yang membagikan pandangan peran shalat berjamaah dalam pengembangan karakter disiplin anak di lingkungan di PAUD.

Lebih lanjut Amir Hamzah dalam (Tanjung, 2022) mengatakan bahwa pengumpulan data diartikan berbagai usaha untuk mengumpulkan fakta-fakta yang berkaitan dengan topik atau pembahasan yang sedang atau akan digali. Rincian tersebut dapat ditemukan dalam literatur ilmiah, penelitian, dan tulisan-tulisan ilmiah, disertasi, tesis, dan sumber tertulis lainnya. Menurut (Supriani, 2024) bahwa pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai keadaan, menggunakan sumber yang berbeda, dan menggunakan teknik yang berbeda.

Adapun Sopwandin dalam (Sembiring, 2024) menjelaskan bahwa pengumpulan data dilakukan melalui teknik observasi, wawancara dan studi dokumentasi, dengan kegiatan analisis data yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Observasi adalah bagian dari proses penelitian secara langsung terhadap fenomena-fenomena yang hendak diteliti (Rohimah, 2024). Dengan metode ini, peneliti dapat melihat dan merasakan secara langsung suasana dan kondisi subyek penelitian. Hal-hal yang diamati dalam penelitian ini adalah tentang peran shalat berjamaah dalam pengembangan karakter disiplin anak di lingkungan di PAUD.

Teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan dengan menggunakan berbagai pedoman baku yang telah ditetapkan, pertanyaan disusun sesuai dengan kebutuhan informasi dan setiap pertanyaan yang diperlukan dalam mengungkap setiap data-data empiris (Sappaile, 2024).

Dokumentasi adalah salah satu teknik pengumpulan data melalui dokumen atau catatan-catatan tertulis yang ada (Ulimaz, 2024). Dokumentasi berasal dari kata dokumen, yang berarti barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis, seperti buku-buku, majalah, notula rapat, dan catatan harian. Menurut Moleong dalam (Sanulita, 2024) bahwa metode dokumentasi adalah cara pengumpulan informasi atau data-data melalui pengujian arsip dan dokumen-dokumen. Lebih lanjut menurut (Nuary, 2024) bahwa strategi dokumentasi juga merupakan teknik pengumpulan data yang diajukan kepada subyek penelitian. Metode pengumpulan data dengan menggunakan metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data tentang keadaan lembaga (obyek penelitian) yaitu peran shalat berjamaah dalam pengembangan karakter disiplin anak di lingkungan di PAUD.

Moleong dikutip (Ningsih, 2024) menjelaskan bahwa data yang terkumpul dianalisis menggunakan model analisis interaktif yang terdiri atas reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Adapun Syarifah et al dalam (Djafri, 2024) menjelaskan reduksi data dilakukan dengan menyaring informasi yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi yang sistematis, dan kesimpulan ditarik berdasarkan temuan penelitian. Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yakni membandingkan informasi dari para narasumber. Menurut Moleong dalam (Rifky, 2024), triangulasi sumber membantu meningkatkan validitas hasil penelitian dengan membandingkan berbagai perspektif terhadap fenomena yang diteliti.

Menurut Muhadjir dalam (Fitria, 2023) menyatakan bahwa analisis data merupakan kegiatan melakukan, mencari dan menyusun catatan temuan secara sistematis melalui pengamatan dan wawancara sehingga peneliti fokus terhadap penelitian yang dikajinya. Setelah itu, menjadikan sebuah bahan temuan untuk orang lain, mengedit,

mengklasifikasi, dan menyajikannya. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi meliputi teknik dan sumber. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman dalam (Mardizal, 2023) terdiri dari pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara mendalam dengan guru, orang tua, serta pengamatan langsung selama kegiatan shalat berjamaah di lingkungan PAUD, dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat berjamaah memiliki peran penting dalam pengembangan karakter disiplin anak usia dini.

Secara umum, para guru menyampaikan bahwa kegiatan shalat berjamaah yang dilakukan secara rutin di PAUD menjadi momen yang efektif untuk menanamkan nilai kedisiplinan. Guru menegaskan bahwa anak-anak terbiasa mengikuti aturan waktu, seperti datang tepat waktu, menunggu giliran, dan mengikuti tata tertib yang berlaku selama pelaksanaan shalat. Mereka juga menyampaikan bahwa melalui kegiatan ini, anak-anak belajar tentang ketertiban, kesabaran, dan menghormati sesama, yang merupakan bagian dari karakter disiplin.

Pengamatan langsung menunjukkan bahwa anak-anak yang mengikuti shalat berjamaah menunjukkan peningkatan dalam hal ketertiban dan kedisiplinan. Misalnya, anak-anak tampak lebih mampu menunggu giliran saat mengisi tempat wudhu, mengikuti gerakan dan doa bersama secara tertib, serta menunjukkan sikap hormat terhadap guru dan teman sebaya selama kegiatan berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan shalat berjamaah secara tidak langsung mengajarkan anak-anak untuk bertanggung jawab terhadap kegiatan keagamaan dan menumbuhkan rasa disiplin dalam beribadah.

Selain itu, orang tua juga mengungkapkan bahwa mereka melihat adanya perubahan positif pada perilaku anak setelah mengikuti kegiatan shalat berjamaah di PAUD. Anak menjadi lebih disiplin dalam melakukan kewajibannya di rumah, seperti mengerjakan tugas dan mengikuti aturan waktu tidur dan bermain. Orang tua menyatakan bahwa kegiatan ini tidak hanya memberikan pengalaman keagamaan, tetapi juga membentuk karakter disiplin yang berkelanjutan dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, dalam pelaksanaan kegiatan ini, terdapat beberapa hambatan yang diungkapkan oleh para guru, seperti kurangnya fasilitas yang mendukung kegiatan shalat berjamaah, serta kurangnya pemahaman dari beberapa orang tua mengenai pentingnya penguatan karakter disiplin melalui kegiatan keagamaan sejak usia dini. Beberapa guru juga menyebutkan bahwa konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan ini harus terus ditingkatkan agar dampak positifnya lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa shalat berjamaah memiliki peran yang positif dalam pengembangan karakter disiplin anak di lingkungan PAUD. Kegiatan ini mampu menanamkan nilai kedisiplinan sejak usia dini melalui proses rutin, tertib, dan penuh rasa hormat. Disiplin yang terbentuk dari kegiatan ini diharapkan dapat menjadi dasar kuat dalam pembentukan karakter anak yang bertanggung jawab dan mandiri di masa mendatang.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat berjamaah di lingkungan PAUD berperan penting dalam pengembangan karakter disiplin anak usia dini. Untuk memahami fenomena ini secara lebih mendalam, perlu dikaji melalui kerangka teori dan penelitian terdahulu yang relevan. Menurut teori karakter dan disiplin dari Lickona dikutip (A. Arifin, 2024), pembentukan karakter pada anak dimulai sejak usia dini melalui pengalaman-pengalaman yang menanamkan nilai-nilai moral dan kedisiplinan. Ia menekankan bahwa kedisiplinan tidak hanya sekadar mengikuti aturan, tetapi juga merupakan bagian dari pembentukan karakter yang berorientasi pada moral dan etika. Dalam konteks ini, kegiatan shalat berjamaah dapat menjadi media yang efektif karena mengandung unsur disiplin, seperti mengikuti jadwal, tertib, dan menghormati guru serta teman sebaya.

Selain itu, teori pembelajaran sosial dari Bandura dikutip (Arif, 2024) menyatakan bahwa anak-anak belajar melalui observasi dan peniruan terhadap model yang dianggapnya. Dalam hal ini, guru dan orang tua berperan sebagai model yang menampilkan sikap disiplin selama kegiatan shalat berjamaah. Anak-anak yang rutin menyaksikan dan mengikuti kegiatan ini akan meniru perilaku disiplin tersebut, sehingga secara tidak langsung mereka belajar tentang pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Penelitian terdahulu yang relevan menunjukkan bahwa kegiatan ibadah secara berjamaah dapat meningkatkan kedisiplinan dan karakter moral anak. Sebagai contoh, penelitian oleh (Rahman, 2021) menyebutkan bahwa kegiatan shalat berjamaah mampu menanamkan nilai kedisiplinan melalui rutinitas dan tata tertib yang harus dipatuhi selama pelaksanaan ibadah. Hasil serupa juga dikemukakan oleh (Supriani, 2022), yang menemukan bahwa kegiatan keagamaan yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan rasa tanggung jawab dan disiplin anak-anak.

Namun, penelitian ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan shalat berjamaah dalam membentuk karakter disiplin tidak hanya bergantung pada rutinitasnya saja, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, seperti dukungan dari orang tua dan fasilitas yang memadai di PAUD. Faktor ini sejalan dengan teori Bronfenbrenner dikutip (Sinurat, 2022), yang menyatakan bahwa perkembangan karakter anak dipengaruhi oleh interaksi antara individu dan lingkungannya.

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa shalat berjamaah berperan sebagai media pembelajaran kedisiplinan yang efektif pada anak usia dini, asalkan didukung oleh lingkungan yang kondusif dan keterlibatan aktif dari orang tua dan guru. Oleh karena itu, implementasi kegiatan ini secara konsisten dan berkelanjutan di PAUD diharapkan mampu membangun karakter disiplin yang kokoh pada anak sejak usia dini.

D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan shalat berjamaah memiliki peran yang signifikan dalam pengembangan karakter disiplin anak di lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Melalui kegiatan ini, anak-anak terbiasa mengikuti aturan waktu, tertib dalam melaksanakan gerakan dan doa bersama, serta menunjukkan rasa hormat terhadap guru dan teman

sebayanya. Hal ini secara tidak langsung menanamkan nilai kedisiplinan yang menjadi bagian dari karakter moral mereka. Kegiatan shalat berjamaah juga berfungsi sebagai media edukatif yang mampu menanamkan rasa tanggung jawab dan kesadaran terhadap kewajiban yang harus dipenuhi secara rutin. Dukungan lingkungan, seperti peran guru dan orang tua, serta fasilitas yang memadai, turut memperkuat efektivitas kegiatan ini dalam membentuk karakter disiplin anak sejak dini. Dengan demikian, pelaksanaan shalat berjamaah secara rutin di PAUD dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam menanamkan karakter disiplin pada anak usia dini. Pembinaan karakter ini diharapkan tidak hanya berhenti pada aspek kedisiplinan dalam kegiatan keagamaan, tetapi juga berimplikasi positif terhadap perilaku disiplin anak dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan belajar maupun di lingkungan keluarga. Oleh karena itu, pengintegrasian kegiatan keagamaan seperti shalat berjamaah secara konsisten dan berkelanjutan di PAUD sangat dianjurkan sebagai bagian dari upaya pembentukan karakter anak sejak usia dini.

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan shalat berjamaah dalam pengembangan karakter disiplin anak di lingkungan PAUD. Pertama, pihak pengelola PAUD diharapkan dapat menjadwalkan kegiatan shalat berjamaah secara rutin dan teratur agar anak-anak terbiasa menjalankan ibadah dengan disiplin dan penuh tanggung jawab. Konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan ini sangat penting untuk menanamkan karakter disiplin yang berkelanjutan. Kedua, guru dan orang tua perlu meningkatkan peran serta mereka dalam membimbing dan memberi teladan selama kegiatan shalat berjamaah. Guru sebagai model harus menunjukkan sikap disiplin dan penuh perhatian, sementara orang tua dapat mendukung dengan memberikan penguatan di rumah agar anak memahami pentingnya kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, fasilitas pendukung yang memadai dan suasana yang kondusif juga perlu diperhatikan. Ruang yang bersih, nyaman, dan tertib akan membantu anak merasa nyaman dan antusias mengikuti kegiatan shalat berjamaah, sehingga proses pembentukan karakter disiplin dapat berjalan dengan optimal. Terakhir, perlu adanya evaluasi dan pengembangan program secara berkala untuk memastikan bahwa kegiatan shalat berjamaah tetap relevan dan mampu memenuhi tujuan pembentukan karakter disiplin anak. Melibatkan semua pihak terkait, termasuk tenaga pendidik dan orang tua, dalam proses evaluasi akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang keberhasilan dan kendala yang dihadapi, sehingga dapat dilakukan perbaikan yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji dan syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT, atas segala berkah, rahmat, dan karunia-Nya yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, kekuatan, kesabaran, dan kesempatan kepada peneliti sehingga mampu menyelesaikan artikel ini. Akan tetapi sesungguhnya peneliti menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka penyusunan artikel ini tidak dapat berjalan dengan baik. Hingga selesainya penulisan artikel ini telah banyak menerima bantuan waktu, tenaga dan pikiran dari banyak pihak. Sehubungan dengan itu, maka pada kesempatan ini

perkenalkanlah peneliti menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Andrivat, Z. (2024). Penerapan Model Problem Based Learning (PBL) Dengan Pendekatan Pembelajaran Mendalam Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Sekolah Dasar. *Jurnal Primary Edu*, 2(2), 182–197.
- Arif, M. (2024). Tantangan dan Peluang dalam Inovasi Pembelajaran Islam di Era Digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80.
- Arifin, A. (2024). The Relationship Between Classroom Environment, Teacher Professional Development, and Student Academic Performance in Secondary Education. *International Education Trend Issues*, 2(2), 151–159.
- Arifin, B. (2024). Integrasi Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Berbasis Literasi Digital Pada Peserta Didik Sekolah Dasar. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 13547–13555.
- Arifudin, O. (2020). Peranan Konseling Dosen Wali Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Swasta. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 10(2), 237–242.
- Arifudin, O. (2022). Teacher Personality Competence In Building The Character Of Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(1), 5–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i1.3>
- Arifudin, O. (2023). Dampak Model Pembelajaran Cooperative Learning Terhadap Motivasi Belajar Guru Pendidikan Agama Islam. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 1(1), 70–81.
- Arifudin, O. (2024). Analisis Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Sekolah Dasar Islam Terpadu. *Antologi Kajian Multidisiplin Ilmu (Al-Kamil)*, 2(1), 160–175.
- Awaludin, A. (2023). Strategi Guru Dalam Menanamkan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini Di PAUD Cendekia Muslim. *Plamboy Edu*, 1(3), 257–269.
- Awaludin, A. (2024). Urgensi Manajemen Pendidikan Dalam Rangka Meningkatkan Mutu Pendidikan Islam Di Madrasah. *Jurnal Tahsinia*, 5(2), 253–271.
- Djafri, N. (2024). Development Of Teacher Professionalism In General Education: Current Trends And Future Directions. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(3), 745–758.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v3i1.306>
- Fitria, N. (2023). Manajemen Pengelolaan Media Pembelajaran Pendidikan Islam. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03), 2239–2252.
- Hanafiah, H. (2022). Implementation Of Character Strengthening In Boarding School Students. *International Journal of Education and Digital Learning (IJEDL)*, 1(2), 49–54. <https://doi.org/https://doi.org/10.47353/ijedl.v1i2>
- Hoerudin, C. W. (2023). E-Learning as A Learning Media Innovation Islamic Education. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, dan Agama*, 15(1), 579–594.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mardizal, J. (2023). Model Kepemimpinan Transformational, Visioner dan Authentic Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di Era 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 2994–3003.
- Mayasari, A. (2023). Implementasi Model Inkuiri Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV SD. *Jurnal Primary Edu*, 1(3), 382–397.
- Mayasari, A. (2024). Optimizing Student Management to Improve Educational Service Quality: A Qualitative Case Study in Integrated Islamic Elementary Schools.

- EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 799–808.
- Mukarom, M. (2024). Pengaruh Kegiatan Magrib Mengaji Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti. *Jurnal Tahsinia*, 5(4), 583–598.
- Ningsih, I. W. (2024). Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Peserta Didik Di Sekolah Dasar. *Jurnal Tahsinia*, 5(1), 23–37.
- Nuary, M. G. (2024). Teacher Strategies In Instilling Nationalist Values In The Millennial Generation In The Technological Era. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 954–966.
- Paturochman, I. R. (2024). Pluralism And Multiculturalizm Education. *International Journal Of Society Reviews*, 2(3), 564–573.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodat Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i2.296>
- Ramli, A. (2024). Analysis of the Influence of Organizational Commitment on Work Discipline of Public High School Teachers. *Journal on Education*, 6(2), 12927–12934.
- Rifky, S. (2024). Professionalism Of Educators In Learning Development. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(2), 579–588.
- Rohimah, R. B. (2024). Madrasah's Contribution To The Empowerment Of The Village Community In Indonesia. *International Journal of Teaching and Learning*, 2(4), 1088–1101.
- Sanulita, H. (2024). Analysis Of The Effectiveness Of Audio Visual Learning Media Based On Macromedia Flash Usage On School Program Of Increasing Student Learning Motivation. *Journal on Education*, 6(2), 12641–12650.
- Sappaile, B. I. (2024). The Role of Artificial Intelligence in the Development of Digital Era Educational Progress. *Journal of Artificial Intelligence and Development*, 3(1), 1–8.
- Sembiring, I. M. (2024). Pendidikan Agama Islam Berwawasan Global Sebagai Dasar Paradigma Dan Solusi Dalam Menghadapi Era Society 5. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(2), 305–314.
- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sudrajat, J. (2024). Enhancing the Quality of Learning through an E-Learning-Based Academic Management Information System at Madrasah Aliyah Negeri. *EDUKASIA Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 5(2), 621–632. <https://doi.org/https://doi.org/10.62775/edukasia.v5i2.1724>
- Supriani, Y. (2020). Upaya Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Dalam Pembelajaran. *Jurnal Al-Amar*, 1(1), 1–10.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338. <https://doi.org/https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.417>
- Supriani, Y. (2024). Fasilitasi Kebutuhan Belajar Dan Berbagi Praktik Baik Pengawas Sekolah Ke Kepala Sekolah. *Jurnal Bakti Tahsinia*, 2(1), 75–85.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Penyelenggaraan Pendidikan Inklusi pada Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 339–348.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i1.45>
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146. <https://doi.org/https://doi.org/10.57171/jt.v1i2.189>
- Ulfah, U. (2021). Implikasi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA) Bagi Pemberdayaan

- Bimbingan Dan Konseling Dalam Mengembangkan Kompetensi Konselor. *Jurnal Tahsinia*, 2(1), 67–77. <https://doi.org/10.57171/jt.v2i1.293>
- Ulfah, U. (2023). Analisis Teori Taksonomi Bloom Pada Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Al-Amar*, 4(1), 13–22.
- Ulimaz, A. (2024). Analisis Dampak Kolaborasi Pemanfaatan Artificial Intelligences (AI) Dan Kecerdasan Manusia Terhadap Dunia Pendidikan Di Indonesia. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(3), 9312–9319.
- Waluyo, A. H. (2024). Filsafat Perbedaan Dalam Konsep Yin-Yang. *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)*, 3(2), 24–29.